

ANALISIS STRATEGI GURU KELAS 3 DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN KETERBATASAN KONSENTRASI DI SDN BAHAGIA 03

Savira Salsabila¹, Sani Aryanto², Yohamntin³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia Alamat e-mail :

savirasalsabila303@gmail.com , saniaryanto@dsn.ubharajaya.ac.id , yohamjntin@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by third-grade teachers to foster reading skills among students with concentration limitations at SDN Bahagia 03. This research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that teachers implemented various strategies such as using visual media, reading aloud methods, and individual approaches to enhance students' focus. The study also found that teachers' emotional support played a crucial role in motivating students with concentration challenges. These findings are expected to serve as a reference for developing adaptive reading instructional strategies.

Keywords: teacher strategies, reading, concentration limitations, elementary school, qualitative approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas 3 dalam membina kemampuan membaca siswa yang memiliki keterbatasan konsentrasi di SDN Bahagia 03. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran bervariasi seperti penggunaan media gambar, metode membaca nyaring, dan pendekatan individual untuk meningkatkan fokus siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan emosional guru berperan penting dalam memotivasi siswa dengan keterbatasan konsentrasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang adaptif..

Kata Kunci: strategi guru, membaca, keterbatasan konsentrasi, sekolah dasar, pendekatan kualitatif.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu kompetensi literasi dasar yang memegang peranan sentral dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan pada seluruh jenjang. Kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada aktivitas mengenal simbol dan fonem semata, tetapi juga melibatkan proses kompleks dalam memahami, menginterpretasi, hingga mengevaluasi makna yang terkandung dalam teks (Komala Dewi et al., 2024) . Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca pada peserta didik tingkat sekolah dasar menjadi fondasi utama bagi pencapaian kompetensi akademik pada tingkat selanjutnya.

Kenyataannya, hasil-hasil studi mutakhir menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang menghadapi kendala serius dalam mengembangkan kemampuan membaca, khususnya pada fase transisi membaca permulaan menuju membaca pemahaman. Kondisi ini diperburuk dengan adanya hambatan internal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, salah satunya adalah keterbatasan konsentrasi (Ratnasari &

Adiwijaya, 2023) . Keterbatasan konsentrasi dapat dimaknai sebagai ketidakmampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian secara berkelanjutan pada stimulus belajar yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks pembelajaran membaca, rendahnya kapasitas konsentrasi akan berdampak pada proses pemrosesan informasi yang tidak optimal, sehingga makna teks gagal terinternalisasi dengan baik.

(Ratnasari & Adiwijaya, 2023) mengungkapkan bahwa peserta didik dengan tingkat konsentrasi rendah cenderung menunjukkan gejala perilaku seperti mudah teralih oleh stimulus lingkungan, seringkali melamun, gelisah, serta mengalami kesulitan mempertahankan perhatian pada tugas membaca lebih dari beberapa menit. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang signifikan bagi guru kelas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran membaca yang efektif. Lebih lanjut, penelitian (Putri et al., 2024) menegaskan bahwa tanpa adanya intervensi strategi pembelajaran yang adaptif, peserta didik dengan keterbatasan konsentrasi berpotensi mengalami

stagnasi bahkan regresi dalam perkembangan keterampilan membaca.

Dalam menghadapi fenomena tersebut, peran guru kelas sebagai fasilitator sekaligus motivator pembelajaran menjadi sangat krusial. Guru diharapkan mampu merancang, memilih, dan menerapkan strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kondisi individual peserta didik. Menurut (Hardianti et al., 2022), strategi pembelajaran membaca yang dirancang secara variatif dapat membantu meminimalisasi rasa jenuh peserta didik serta menjaga keberlangsungan atensi mereka terhadap aktivitas membaca. Penggunaan media visual, seperti gambar ilustrasi, big book, dan flash card, terbukti efektif dalam menarik fokus perhatian siswa dengan keterbatasan konsentrasi karena stimulus visual lebih mudah ditangkap dan diproses otak. Selanjutnya, metode membaca nyaring (reading aloud) juga menjadi alternatif strategi yang banyak diadopsi dalam pembelajaran membaca bagi peserta didik dengan kesulitan konsentrasi (Jurnal, 2021) menemukan bahwa guru yang membaca nyaring dengan

menggunakan intonasi bervariasi, gestur, serta ekspresi wajah yang hidup dapat memancing rasa ingin tahu siswa, sehingga perhatian mereka terarah secara lebih intens pada aktivitas mendengarkan dan memaknai cerita. Penelitian (Susanto & Nugraheni, 2020) turut memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa metode membaca nyaring tidak hanya efektif dalam meningkatkan fokus, tetapi juga dapat memperkaya perbendaharaan kosakata siswa serta melatih aspek fonologis mereka.

Tidak kalah penting, pendekatan individual dalam membina keterampilan membaca menjadi strategi yang sangat direkomendasikan bagi peserta didik dengan keterbatasan konsentrasi. (Nugroho & Darmawan, 2024) memaparkan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan secara individual memungkinkan guru untuk mengakomodasi kebutuhan khusus siswa, baik dari segi tempo membaca, tingkat kompleksitas teks, maupun jenis latihan yang diberikan. Dengan demikian, risiko distraksi dapat ditekan seminimal mungkin karena

peserta didik memperoleh pendampingan belajar yang lebih intensif dan terfokus.

Aspek afektif juga menjadi dimensi penting dalam konteks pembelajaran membaca untuk siswa yang mengalami keterbatasan konsentrasi. (Sewu et al., 2021) menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan guru melalui ungkapan pujian, apresiasi, maupun sentuhan interpersonal dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang seringkali merasa tertekan akibat kesulitan dalam memusatkan perhatian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rombean et al., 2021) yang menekankan pentingnya *climate classroom* yang suportif agar siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses membaca. Dalam konteks lokal, fenomena keterbatasan konsentrasi pada siswa sekolah dasar juga menjadi perhatian serius di SDN Bahagia 03. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik kelas 3 menunjukkan gejala kesulitan dalam mempertahankan fokus saat kegiatan membaca berlangsung. Kondisi ini apabila tidak segera diantisipasi

melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, dikhawatirkan akan menghambat pencapaian kompetensi literasi dasar peserta didik pada tingkat berikutnya. Oleh sebab itu, guru kelas memiliki tanggung jawab pedagogis untuk melakukan adaptasi strategi guna membantu siswa mengatasi keterbatasan konsentrasi mereka.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini memandang penting untuk melakukan analisis terhadap strategi yang digunakan oleh guru kelas 3 di SDN Bahagia 03 dalam membina kemampuan membaca peserta didik yang mengalami keterbatasan konsentrasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam ragam strategi yang diimplementasikan guru, tantangan yang dihadapi, serta bentuk adaptasi yang dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca bagi peserta didik dengan keterbatasan konsentrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur mengenai strategi pembelajaran membaca yang inklusif serta memberikan kontribusi praktis

bagi guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan menggali strategi guru kelas III dalam membina kemampuan membaca siswa dengan keterbatasan konsentrasi di SDN Bahagia 03 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas III sebagai informan utama dan beberapa siswa kelas III yang teridentifikasi memiliki keterbatasan konsentrasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran membaca, wawancara semi terstruktur dengan guru serta siswa, dan dokumentasi seperti catatan hasil belajar dan foto aktivitas kelas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan tahapan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk menjaga validitas dilakukan triangulasi data serta konfirmasi hasil (member check) kepada guru agar hasil penelitian akurat dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III menggunakan strategi membaca nyaring dengan intonasi bervariasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi saat membaca. Strategi ini dipilih karena dinilai mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Guru juga memanfaatkan media pendukung seperti gambar serta permainan kata untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Strategi membaca nyaring yang interaktif terbukti sejalan dengan beberapa penelitian terkini. Studi oleh (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa membaca nyaring secara ekspresif dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami teks siswa

sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh (Sari et al., 2022) menyatakan bahwa penggunaan model reading aloud dengan unsur interaktif seperti ekspresi wajah dan intonasi suara dapat meningkatkan perhatian siswa dan membuat kegiatan membaca lebih bermakna. Lebih lanjut, keterlibatan visual dan aktivitas kinestetik seperti menunjukkan gambar dan menggunakan gerakan terbukti memperkuat proses kognitif dalam memahami bacaan, sebagaimana didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media visual membantu siswa fokus dan memahami konteks bacaan dengan lebih mudah. Secara keseluruhan, penggunaan strategi membaca nyaring yang interaktif terbukti

efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan pemahaman membaca siswa kelas III, terutama mereka yang memiliki kesulitan fokus. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa strategi membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Studi (Putri et al., 2024) menegaskan bahwa strategi seperti 3-

2-1 dan High Five, jika digunakan sesuai konteks siswa, mampu meningkatkan pemahaman membaca secara lebih efektif dibandingkan strategi seragam. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi membaca juga sangat terstruktur dan memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif. Proses dimulai dengan memilih bacaan yang sesuai minat dan kemampuan siswa, lalu dilanjutkan dengan kegiatan pemantik seperti menebak isi berdasarkan gambar atau judul. Saat membaca, guru menggunakan intonasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh untuk menjaga perhatian siswa. Di tengah bacaan, guru berhenti sejenak untuk mengajak siswa menebak alur cerita atau menjelaskan kosakata sulit, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi isi bacaan dan pertanyaan pemahaman. Untuk memperkuat retensi, guru menambahkan kegiatan lanjutan seperti permainan atau menulis singkat. Dengan demikian, keberhasilan strategi membaca di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengenali kebutuhan siswa, memilih metode yang tepat, serta melaksanakannya secara sistematis dan

menyenangkan. Demikian pula, penelitian (Komala Dewi et al., 2024) menunjukkan bahwa metode **SQ3R** berbantuan media komik berhasil membuat siswa lebih tertarik membaca dan mampu memahami bacaan dengan baik, karena tahapan membaca dibuat lebih singkat dan dilengkapi visual yang memancing perhatian. Dengan demikian, pendekatan guru yang adaptif, memadukan variasi suara, ekspresi, penggunaan gambar, benda nyata, serta permainan sederhana, telah didukung oleh temuan-temuan ilmiah mutakhir sebagai strategi yang efektif membantu siswa tetap fokus, terlibat aktif, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Guru kelas III SD menyesuaikan strategi mengajar membaca agar sesuai dengan karakteristik siswa yang cepat kehilangan fokus dengan cara menjadikan kegiatan membaca lebih menarik dan tidak monoton. Penyesuaian ini dilakukan melalui penggunaan intonasi suara yang bervariasi, ekspresi wajah, serta gerakan tangan saat membaca nyaring sehingga perhatian siswa tetap tertuju pada guru. Guru juga menambahkan gambar, benda nyata,

dan permainan kata yang terkait dengan bacaan. Selain itu, guru membagi kegiatan membaca menjadi bagian-bagian pendek yang diselengi pertanyaan ringan atau aktivitas sederhana, seperti menebak isi cerita. Namun, guru juga mengakui adanya kendala ketika strategi tersebut belum berhasil menarik perhatian siswa tertentu yang masih sulit fokus, serta gangguan suasana kelas yang kurang kondusif. Untuk mengatasi hal itu, guru mencoba mengenal lebih dalam karakter siswa dengan melakukan pengamatan langsung dan berdiskusi dengan orang tua maupun guru sebelumnya, serta terus memvariasikan strategi seperti mengganti jenis bacaan, mengatur posisi duduk siswa, atau melibatkan siswa lebih aktif dalam membaca bergiliran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Khofifatin et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media serta memilih metode yang tepat sesuai karakter siswa, agar minat baca dan konsentrasi siswa dapat meningkat. Penelitian (Fikriyah et al., 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis

gambar dengan metode Jigsaw dapat memotivasi siswa untuk membaca, membantu mengurangi kejenuhan, dan secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SD. Dengan demikian, langkah guru dalam memanfaatkan variasi metode membaca nyaring yang dilengkapi ekspresi, media visual, dan aktivitas singkat terbukti sesuai dengan praktik ilmiah yang efektif untuk membantu siswa tetap fokus dan memahami bacaan. Sejalan dengan itu, (Rusli et al., 2022) juga menemukan bahwa permainan tradisional yang difungsikan sebagai media pembelajaran membuat suasana belajar lebih menyenangkan, meningkatkan fokus, dan memicu kerja sama sosial siswa yang berdampak positif pada keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Sementara itu, penelitian (Wahyuningsih et al., 2023) menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam memilih atau menciptakan media pembelajaran agar dapat mengatasi hambatan rendahnya minat baca dan keterbatasan konsentrasi siswa selama proses belajar membaca. Dengan demikian, kreativitas guru dalam menggunakan dan memodifikasi media

pembelajaran telah terbukti selaras dengan praktik berbasis penelitian yang efektif dalam meningkatkan fokus, motivasi, dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat oleh sejumlah penelitian terbaru, dapat disimpulkan bahwa strategi membaca nyaring dengan intonasi bervariasi, ekspresi wajah, gerak tubuh, serta pemanfaatan media pendukung seperti gambar, benda nyata, permainan kata, dan aktivitas interaktif terbukti efektif membantu siswa kelas III SD yang memiliki kesulitan fokus dalam memahami bacaan. Guru secara adaptif memecah kegiatan membaca menjadi sesi pendek dan melibatkan siswa aktif melalui pertanyaan atau diskusi sederhana untuk menjaga perhatian mereka. Penelitian sebelumnya pun mengonfirmasi efektivitas pendekatan ini; membaca nyaring interaktif dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman, penggunaan media visual serta permainan tradisional terbukti memperkuat keterlibatan siswa, sedangkan kreativitas guru dalam menyiapkan atau memodifikasi

media membantu mengatasi hambatan rendahnya konsentrasi . Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran membaca sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengenali karakteristik siswa dan menerapkan strategi yang variatif, menyenangkan, serta sistematis sesuai kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyah, L., Niam, F., & Saifudin, A. (2022). Manajemen Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbasis Gambar pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 4 SD Islam Kota Blitar. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(1), 21–28.
<https://doi.org/10.28926/pej.v2i1.303>
- Hardianti, F., Wahju Andjariani, E., & Kartika Dewi, G. (2022). Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1006–1015.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5879>
- Jurnal, J. (2021). *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca*. 1, 82–94.
- Khofifatin, K., Rahayu Sri Wulan, B., & Wahju Andjariani, E. (2022). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Tema 6 Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas I Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1016–1030.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5878>
- Komala Dewi, I., Suwangsih, E., & Tiara Antik Sari, N. (2024). Penerapan model survey, question, read, recite, and review (SQ3R) berbantuan media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(4), 692–697.
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i4.19651>
- Nugroho, C. M. R., & Darmawan, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik pada Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 282–290.
<https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p282-290>
- Putri, M. S., Muhammadiyah, M., & Hamsiah, A. (2024). Pengaruh Strategi High Five Dan Strategi 3-2-1 Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2),

- 259–263.
<https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.44>
68
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 87–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16794>
- Rombean, C., Rahmadi, P., & Appulembang, O. D. (2021). Pentingnya Penyampaian Informasi Yang Tepat Untuk Membangun Komunikasi Efektif Kepada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar [the Importance of Delivering Information Appropriately in Building Effective Communication To Grade 3 of Primary Students]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2055>
- Rusli, M., Jud, J., Suhartiwi, S., & Marsuna, M. (2022). Pemanfaatan Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Edukatif pada Siswa Sekolah Dasar. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 582–589. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.948>
- Sewu, M. M., Dhiu, K. D., & Maku, K. R. M. (2021). Pengembangan Tujuan Pembelajaran Aspek Sosial Emosional Berdasarkan Model Pembelajaran Morrison Roos Dan Kemp Pada Kurikulum 2013 Paud Kelompok a Dan B Di Paud Terpadu Citra Bakti Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.233>
- Susanto, E., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Vakt Solusi Untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Anak Hiperaktif. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.2506>
- Wahyuningsih, E., Suciwati, N., & Rahman, D. F. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MEMBACA ANAK MELALUI MEMBACA KERAS: STUDI METODE CAMPURAN DI KONTEKS PANTI ASUHAN. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 10(2), 167. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v10i2.7902>
-